

PENGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU DALAM PENGUKURAN ANTROPOMETRI

Use of Video Tutorial Media to Improve Posyandu Cadre Skills in Anthropometric Measurements

Anggun Fadillah¹, Agung Riyadi¹, Lela Hartini¹, Mariati¹, Rina¹

¹Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email: agungriyadi@poltekkesbengkulu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [12 Agustus 2025]

Revised [05 Juni 2026]

Accepted [26 Juni 2026]

KATA KUNCI:

antropometri, kader,
keterampilan, media video,
posyandu

KEYWORDS:

anthropometry, cadres,
media video, posyandu, ,
skills

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2024 adalah 21,5% dan ini belum mencapai target nasional 14% (SKI, 2023). Prevalensi stunting di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu sebesar 0,44% pada tahun 2024 dan angka ini jauh berbeda dibandingkan prevalensi stunting nasional. Pengukuran antropometri digunakan untuk mendeteksi stunting. Ketidakterampilan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri dapat menyebabkan kesalahan klasifikasi status gizi anak. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh penyuluhan media video terhadap keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Desain penelitian adalah kuantitatif menggunakan metode pre-experiment dengan rancangan one group pretest-posttest design. Sampel berjumlah 31 kader yang dipilih secara random sampling. Intervensi berupa penyuluhan menggunakan media video berdurasi 25 menit. Data dikumpulkan menggunakan daftar tilik dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian didapatkan peningkatan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri dengan mean keterampilan sebelum yaitu (60,13) dan sesudah (81,97) dengan beda mean (21,84) dan $p\text{-value} = 0,0001$, yang berarti ada pengaruh penyuluhan media video terhadap keterampilan kader dalam pengukuran antropometri di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Penyuluhan dengan menggunakan media video terbukti efektif meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri. Media ini dapat digunakan sebagai sarana edukatif yang efisien dan mudah diakses oleh kader Posyandu.

ABSTRACT

Stunting was a chronic nutritional problem that affected children's growth and development. The prevalence of stunting in Indonesia in 2024 was reported 21.5%, which had not yet reached the national target of 14% (SKI, 2023). In contrast, the prevalence of stunting at the Sawah Lebar Public Health Center (Puskesmas) in Bengkulu City was recorded at 0.44% in 2024, indicating a substantial difference compared to the national prevalence. Anthropometric measurements were commonly used to detect stunting. Inadequate skills among Posyandu (integrated health post) cadres in performing anthropometric measurements could lead to misclassification of children's nutritional status. The objective of this study was to determine the effect of video-based counseling on the skills of Posyandu cadres in conducting anthropometric measurements in the working area of Sawah Lebar Health Center, Bengkulu City. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. A total of 31 cadres were selected through random sampling. The intervention consisted of a 25-minute counseling session using a video tutorial. Data were collected using a checklist instrument and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed a significant improvement in cadres' skills in anthropometric measurement, with the mean score increasing from 60.13 (pretest) to 81.97 (posttest), resulting in a mean

difference of 21.84, and a p -value of 0.0001. These results indicated that video-based counseling had a significant effect on the skills of Posyandu cadres in anthropometric measurements in the working area of Sawah Lebar Health Center, Bengkulu City. Counseling using video media was found to be effective in enhancing cadres' skills and could serve as an efficient and accessible educational tool for Posyandu cadres.

Pendahuluan

Stunting masih menjadi permasalahan Kesehatan Masyarakat global yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Data dari *United Nations Children's fund (UNICEF)* menunjukkan bahwa sekitar 148,1 juta anak balita di dunia mengalami *stunting* atau sebesar 22,3% dari total populasi balita. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 melaporkan prevalensi *stunting* sebesar 21,5%. Angka ini turun 0,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan yang relative Lambat ini menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan belum optimal dalam mencapai target nasional 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024, prevalensi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar tercatat 0,44% (tiga kasus) (Dinkes Kota Bengkulu, 2024). Meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan prevalensi nasional, kondisi ini tetap memerlukan perhatian, khususnya dalam upaya deteksi dini dan pencegahan *stunting* secara berkelanjutan.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama selama kehamilan dan 1000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini dapat diidentifikasi melalui pengukuran antropometri dengan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U) (Widardo et al., 2018).

Pengukuran antropometri meliputi pengukuran berat badan, tinggi atau panjang badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas (LiLa) untuk menentukan status gizi anak. Sesuai dengan protokol yang ditetapkan oleh Kemenkes RI. Pengukuran antropometri harus dilakukan menggunakan alat yang terstandar seperti timbangan bayi atau balita,

stadiometer, dan pita ukur untuk menjamin akurasi dan reliabilitas hasil pengukuran. Menurut Prastika & Suyami (2025), penentuan status gizi balita di Indonesia dilakukan dengan pengukuran antropometri yang dilakukan di Posyandu. Orang yang membantu dalam pelaksanaan pengukuran antropometri ialah kader Posyandu.

Pengukuran antropometri yang tidak memadai oleh kader Posyandu dapat memiliki sejumlah efek merugikan, terutama pada ketepatan data tentang status gizi anak. Seorang anak yang sebenarnya tercukupi gizi dapat salah diklasifikasikan sebagai kurang gizi, atau sebaliknya, akibat pengukuran berat badan, tinggi atau panjang, dan lingkaran lengan atas atau kepala yang tidak akurat. Kesalahan pengukuran antropometri menyebabkan anak yang seharusnya mendapatkan intervensi gizi tidak tertangani dengan tepat waktu dan sumber daya bisa salah sasaran (Masriah, 2018).

Ada beberapa cara efisien untuk meningkatkan kemampuan penilaian antropometri kader Posyandu. Salah satunya adalah penggunaan media audiovisual. Media ini memperlihatkan materi dengan jelas yang memungkinkan kader untuk melihat demonstrasi (Kemenkes RI, 2023). Keunggulan dari media video adalah kemampuannya untuk diputar berulang kali, memungkinkan kader untuk memahami dan menguasai keterampilan tersebut secara lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang dimiliki (Jatmika et al., 2019).

Menurut Peneliti Laraeni et al. (2023) Penggunaan media video berperan dalam meningkatkan keterampilan kader saat melakukan penimbangan balita. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media ini efektif dalam mendukung keterampilan kader dalam menimbang balita terbukti efektif ada pengaruh penggunaan media video.

Hasil survey awal di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar menunjukkan bahwa 4 dari 5 kader Posyandu belum terampil dalam melakukan pengukuran antropometri. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan batas skor < 80 yang dikategorikan sebagai belum terampil. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi kualitas data status gizi balita serta menghambat upaya deteksi dini *stunting*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Penyuluhan Media Terhadap Keterampilan Kader Dalam Melakukan Pengukuran Antropometri Diwilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap peningkatan ketrampilan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest* kelompok tunggal, studi ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam bentuk pendekatan pra-eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

Keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri (BB,TB,LiLa,LK) diukur menggunakan lembar ceklist daftar tilik. Tindakan yang sesuai dari kader diberi nilai 1 jika tidak sesuai diberikan nilai 0. Hasil ukur keterampilan kader dinilai dalam %. Pengukuran ini dilakukan sebelum penyuluhan kesehatan dan dua minggu setelah penyuluhan kesehatan. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan kepada kader tentang pengukuran antropometri dengan menggunakan media video selama 25 menit. Setelah diberikan penyuluhan kader diberi kesempatan selama

dua minggu untuk melihat kembali video dan berlatih secara mandiri. Media ini merupakan adopsi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023. Media dapat diakses melalui link: <https://youtu.be/D-JimQkBuA?si=uRtJ0LKiMF6hAcWQ>

Populasi merupakan kumpulan unit atau individu yang memiliki karakteristik yang sama. Tujuh puluh lima kader aktif di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu pada tahun 2025 merupakan populasi dalam studi ini. Tiga puluh satu kader menjadi sampel studi dihitung menggunakan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak sederhana. Responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Kader Posyandu diwilayah kerja puskesmas sawah lebar, hadir pada saat *pre test* dan *post test*, kader yang aktif di Posyandu dan kader memiliki smartphone. Pengumpulan data dilakukan sebelum intervensi 9 *Pre test*) dan dua minggu setelah intervensi (*Post test*). Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan *shapiro-wilk test*. Analisis perbedaan pre dan post-test menggunakan uji statistik *wilcoxon signed-rank test* dengan menggunakan komputer. Penelitian ini telah lolos kaji etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan surat No. KEPK.BKL/290/04/2025.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lama menjadi kader. Selain itu, diinformasikan juga nilai rata-rata keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri sebelum dan setelah penyuluhan berbasis video.

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Kader

No.	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia		
	<i>Mean</i>	37,55	
	<i>Median</i>	36,00	
	<i>Minimum</i>	18	
	<i>Maximum</i>	61	
	SD	9,855	
	CI 95%	33,93-41,16	
2.	Tingkat Pendidikan		
	SD	1	3,2
	SMP	5	16,1
	SMU	25	80,6
3	Pekerjaan		
	IRT	31	100
	Pegawai	0	0
4.	Lama menjadi kader		
	<i>Mean</i>	6,97	
	<i>Median</i>	7,00	
	<i>Minimum</i>	3	
	<i>Maximum</i>	15	
	SD	2,726	
	CI 95%	5,97-7,97	

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata usia kader adalah 37,55, tingkat pendidikan kader sebagian besar (80,6%) adalah SMU, pekerjaan kader

seluruhnya (100%) adalah IRT dan rata-rata lama menjadi kader selama 6,97 tahun.

Tabel 2
Rata-Rata Keterampilan Kader Dalam Pengukuran Antropometri
Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Media Video

Keterampilan	n	<i>Mean</i> ±SD	Min- Max
Sebelum	31	60,13±7,894	46-70
Sesudah	31	81,97±2,168	76-85

Tabel 2. Rata-rata keterampilan kader sebelum diberikan penyuluhan pengukuran antropometri adalah 60,13. dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 70. Setelah diberikan penyuluhan, nilai rata-rata keterampilan kader meningkat menjadi 81,97 dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 85.

1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media video terhadap keterampilan kader dalam

pengukuran antropometri. Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*, dengan hasil nilai *p-value* sebelum penyuluhan adalah 0,023 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji *wilcoxon signed-rank test*.

Tabel 3.
Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Keterampilan Kader
Dalam Pengukuran Antropometri

Keterampilan	Mean	Beda Mean	Mean Rank	<i>p – Value</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>
Sebelum	60,13	21,84	16,00	0,0001
Sesudah	81,97		0,00	

Pada Tabel 3 dapat kita ketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri dengan beda mean (21,84). Hasil uji analisis didapatkan *p-value* = 0,0001. Dapat disimpulkan bahwa ada dampak pelatihan berbasis video terhadap keterampilan kader dalam pengukuran antropometri di ruang kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

Hasil penilaian keterampilan kader menggunakan daftar tilik menunjukkan bahwa rerata skor keterampilan sebelum penyuluhan berbasis video adalah 60,13. Nilai ini mengindikasikan bahwa keterampilan kader dalam pengukuran antropometri masih berada pada kategori kurang, mengingat standar keterampilan dinyatakan baik apabila skor > 80. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar prosedur operasional dengan praktik di lapangan. Penelitian serupa oleh Fitriani & Purwaningtyas (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar kader belum melakukan pengukuran secara akurat, dengan 61% kader kurang teliti dan 97% melakukan penimbangan yang tidak sesuai standar.

Keterampilan kader yang belum optimal terlihat dari beberapa aspek prosedural yang belum sesuai standar. Pada proses penimbangan, kader belum memastikan bayi menggunakan pakaian seminimal mungkin (tanpa popok) dan tidak memegang benda saat ditimbang. Masih ditemukan timbangan belum ditempatkan pada permukaan yang rata, datar, dan keras, serta belum dilakukan kalibrasi sebelum digunakan. Pada pengukuran panjang badan, kader juga belum memastikan bayi bebas dari

aksesoris yang dapat memengaruhi hasil pengukuran, serta belum melakukan teknik yang tepat seperti menahan lutut balita agar tungkai lurus sejajar dengan alat ukur. Ketidaksesuaian ini berpotensi menimbulkan bias pengukuran yang berdampak pada ketidakakuratan data pertumbuhan. Muthia et al. (2023) menekankan bahwa akurasi pengukuran antropometri sangat bergantung pada kepatuhan terhadap prosedur standar dan kompetensi petugas.

Rendahnya keterampilan kader kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pelatihan teknis dan evaluasi berkala. Kader cenderung melakukan pengukuran berdasarkan kebiasaan di lapangan tanpa pembaruan pengetahuan sesuai standar terbaru, sehingga kesalahan yang terjadi menjadi berulang dan dianggap sebagai praktik yang benar. Penelitian oleh Devi et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan dan supervisi rutin berperan penting dalam meningkatkan keterampilan kader, sementara kurangnya pembinaan menyebabkan rendahnya kualitas pengukuran. Studi oleh Rusdiarti (2019) menyatakan bahwa keterampilan kader meningkat secara signifikan setelah diberikan pelatihan berbasis praktik langsung dan media edukasi yang sesuai.

Penelitian Fitriani & Purwaningtyas pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Desa Lalang menemukan hal yang sama. Terdapat 61 % kader kurang teliti dan 97% kader melakukan penimbangan dengan tidak akurat. Lebih dari separuh (66,1%) kader kurang ahli dalam melacak pertumbuhan. Banyak kader masih menimbang balita yang tidak mengenakan banyak pakaian. Kurangnya bantuan dalam bentuk pelatihan adalah salah satu penyebab rendahnya tingkat pengetahuan

dan keterampilan pengukuran antropometri kader Posyandu (Fitriani & Purwaningtyas, 2020).

Kesalahan dalam pengukuran antropometri memiliki implikasi serius terhadap penilaian status gizi anak. Data yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan klasifikasi status gizi, seperti anak dengan gizi buruk tercatat sebagai gizi baik atau sebaliknya. Kondisi ini berpotensi menghambat deteksi dini masalah gizi serta menyebabkan intervensi yang tidak tepat sasaran. Dampak lebih lanjut adalah ketidakefektifan program perbaikan gizi, termasuk pemberian makanan tambahan dan penanganan *stunting*. Peningkatan keterampilan kader melalui pelatihan yang terstandar dan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk menjamin kualitas data pertumbuhan anak dan keberhasilan program kesehatan masyarakat (Yudiernawati & Hadi, 2024)

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis menggunakan wilcoxon *signed rank test* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri setelah diberikan penyuluhan berbasis media video, dengan selisih rerata sebesar 21,84 dan nilai p : 0,0001. Hasil ini berarti bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kader Posyandu di Puskesmas Sawah Lebar, Kota Bengkulu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Laraeni et al. (2023), yang melaporkan peningkatan keterampilan kader dari nilai pretest 76,92 menjadi 100 pada posttest dengan p -value 0,033. Hasil ini mengaskan bahwa penyuluhan berbasis video efektif dalam meningkatkan kemampuan pengukuran antropometri. Penyuluhan berbasis video yang interaktif, menarik, dan melampaui waktu, geografi, dan indera manusia akan membuat materi lebih mudah dipahami (Laraeni et al., (2023).

Penyuluhan dengan menggunakan media video membuat kader dapat melakukan pengukuran kepada bayi dan balita dengan

baik sehingga semua kader dapat mengukur secara presisi dan akurat. Penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran. Semakin banyak indera yang terlibat saat memahami sesuatu, semakin besar pengetahuan yang bisa diperoleh (Paramita et al., 2024). Penggunaan media *audiovisual* dalam promosi kesehatan lebih unggul karena pesan dapat disampaikan secara menarik, efisien, dan mudah dipahami melalui tampilan gambar bergerak yang nyata (Fitriana, 2023). Penelitian Nugraheni & Malik (2023) menyatakan bahwa pelatihan berbasis video secara signifikan meningkatkan keterampilan praktis tenaga kesehatan masyarakat dalam melakukan prosedur teknis, termasuk pengukuran antropometri.

Media video memperkuat pelatihan dengan bahasa visual yang melibatkan banyak indera. Proses pembelajaran akan lebih mudah di pahami dan diingat. Media video dapat menyajikan langkah-langkah teknis secara visual dan konkret seperti cara mengukur tinggi badan atau berat badan dengan benar. Informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan audio akan lebih mudah diproses, dipahami, dan diingat dibandingkan metode konvensional (Fitriani, 2011). Kader dapat mengulangi tayangan sendiri jika masih ada yang belum paham, sehingga mengurangi kesalahan praktik. Efektifitas terlihat jelas melalui perubahan skor ketrampilan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Pelatihan video berdurasi 20-30 menit meningkatkan kepercayaan diri kader dalam pengukuran antropometri sebesar 30% (Mu'in, 2024).

Penggunaan media video tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek psikomotor dan afektif kader, sehingga berdampak pada peningkatan akurasi dan kualitas pengukuran antropometri di Posyandu. Temuan ini juga sejalan dengan (Fitriana, 2023) yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis media inovatif untuk meningkatkan kapasitas kader

kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan anak secara akurat dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penyuluhan menggunakan media video secara signifikan meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dengan selisih rata-rata sebesar 21,84 dan mengindikasikan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik. Puskesmas diharapkan dapat mengintegrasikan penyuluhan berbasis video sebagai bagian dari program pelatihan rutin bagi kader Posyandu guna meningkatkan keterampilan dalam pengukuran antropometri secara akurat dan berkelanjutan. Kader Posyandu sebaiknya memanfaatkan media video sebagai sarana pembelajaran mandiri yang dapat diakses berulang kali secara fleksibel untuk memperkuat pemahaman serta meningkatkan ketepatan dalam praktik pengukuran antropometri, sehingga kualitas data status gizi balita dapat lebih terjamin.

Daftar Pustaka

- Devi, C. P., & Untari. (2024). Edukasi Pengukuran Antropometri Kader Posyandu RW 02 Kelurahan Wonotingal Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39–44. Retrieved from: <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jfkip/articel/view/488>
- Dinkes Kota Bengkulu. (2024) Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2024. Bengkulu: Dinkes Kota Bengkulu.
- Fitriana, S. (2023). Penggunaan Video Animasi Sebagai Sarana Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu Dalam Deteksi Resiko Stunting. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 6(1): 51-58.
- DOI:<https://doi.org/10.54783/japp.v6i1.692>
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 367–378. DOI: <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media. Retrieved from: http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_Pengembangan_Media_Promosi_Kesehatan_1.pdf
- Kemenkes RI. (2023). Factsheets: *Stunting* di Indonesia dan Determinannya. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Daftar Tilik KD II (Keterampilan Bayi dan Balita)*. Retrieved from: <https://www.scribd.com/document/920749864/V1-Daftar-Tilik-KD-II-Keterampilan-Bayi-Dan-Balita>
- Laraeni, Y., Nyoman Adiyasa, I., Darni, J., & Tohriah, I. (2023). Penggunaan Media Video Terhadap Keterampilan Kader Dalam Menimbang Balita. *Pontianak Nutrition Journal*, 6. Retrieved from: <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ/index>
- Masriah, Y. R. (2018). *Determinan Kejadian Gizi Buruk Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Mu'in, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pemanfaatan Media Video Dalam Proses Pembelajaran. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(1), 1–9. DOI: <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i1.2904>
- Muthia, A. et al. (2023). *Laporan Mini*

- Project Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Antropometri untuk Deteksi Dini Kejadian Stunting.*
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus *Stunting* di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. DOI: <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Paramita, F., Humairo, M. V., Katmawanti, S., Romadlona, N. A., Nastiti, A. P., Dewi, N., & Dewi, N. P. (2024). *Pelatihan Pengukuran Antropometri Berbasis Video untuk Peningkatan Presisi dan Akurasi Kader di Kota Nganjuk*. *Promotif*, 4(2): 138-146. Retrieved from: <https://journal-fik.um.ac.id/index.php/promotif/article/view/143/92>
- Pokhrel, S. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Sebagai Upaya Deteksi Dini *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Prastika, E., N., & Suyami. (2025). Pelatihan Kader Kesehatan Terhadap Kemampuan Pengukuran Antropometri. *Jurnal Ilmiah Permas*, 15(1): 213-218. Retrieved from: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/3365/1450>
- Rusdiarti, R. (2019). Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita pada Pelatihan Kader Posyandu di Panduman Kecamatan Jelbuk. *Health Information Jurnal Penelitian*, 11(2), 171–179. DOI: <https://doi.org/10.36990/hijp.v11i2.141>
- Widardo, Wiboworini, B., Wiyono, N., Damayanti, K. E., Wulandari, S., & Hastuti, H. (2018). Buku Manual Keterampilan Klinik Topik Antropometri. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Retrieved from: <https://skillslab.fk.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/MANUAL-Antropometri-2018-smt-1.pdf>
- Yudiernawati, A., & Hadi, S. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pelatihan KPSP Dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Klojen Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket Kecamatan Klojen Kota Malang. *JPPMI: Jurnal Produk Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2):113–123. DOI: <https://doi.org/10.810028/jppmi.v1i1>